

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran IPA secara alami terkait dengan lingkungan dan tatanan alam. Agar siswa dapat menjadi generasi yang memiliki sikap ilmiah, pembelajaran IPA di sekolah harus mampu mengembangkan sikap tersebut. Namun, tidak semua siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah hanya dengan proses pembelajaran saja. Hal ini karena kemampuan berpikir siswa dalam IPA masih rendah. Proses pembelajaran IPA yang ideal dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk terus belajar tanpa menyerah walau menemui kesulitan. Siswa yang memiliki sikap positif dan kerja keras akan terus berusaha menemukan solusi bila dihadapkan pada masalah, bukan segera menyerah. Dengan demikian, penanaman karakter kerja keras dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa mengembangkan sikap ilmiah (Sari et al., 2019).

Pendidikan karakter untuk membantu siswa tidak hanya untuk menjadi pintar tetapi juga untuk menjadi baik. Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja dari semua dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal (Risman, 2020). Menurut (Suwarjo, 2016) Karakter merupakan kepribadian atau akhlak seseorang yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Karakter sering juga disamakan dengan moralitas atas budi pekerti. Karakter adalah disposisi seseorang yang relatif stabil, yang

menjunjung tinggi nilai-nilai etika terutama seperti menghargai atau menghormati, bertanggung jawab, jujur, adil dan peduli (Machin, 2014).

Salah satu karakter yang tidak boleh hilangkan dari diri peserta didik adalah kerja keras, karakter kerja keras perlu dibangun pada lingkungan belajar. Dengan kata lain, kerja keras yang tertanam pada diri siswa akan mempengaruhi karakter yang ditimbulkan oleh siswa tersebut selama proses pembelajaran. Kerja keras merupakan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah sebelum mencapai target yang diinginkan (Sari et al., 2019). Kerja keras mampu melatih siswa untuk bersungguh-sungguh, pantang menyerah, berusaha, dan tidak mengenal lelah. Menurut (Kholilah et al., 2020) Kerja keras merupakan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah sebelum mencapai target yang diinginkan. Dengan demikian, adanya penanaman karakter ini mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter yang baik yang akan memungkinkan mereka untuk berkembang secara intelektual, pribadi dan sosial (Sari et al., 2019). Jadi kerja keras merupakan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang optimal.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu meningkatkan literasi sains peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Literasi sains mencakup pemahaman tentang aturan sains dan bagaimana aturan tersebut dapat ditingkatkan dengan efektif (Zein, 2023). karakter kerja keras juga sangat penting untuk dibangun dalam diri siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi sains. Literasi sains siswa dapat

berkembang dengan menggabungkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa, oleh karena itu, literasi sains sangat berguna bagi keberhasilan siswa dalam belajar IPA. Proses belajar ini berhubungan dengan karakter dan tingkah laku yang dapat mengembangkan pikiran siswa dan pemahaman siswa tentang fenomena alam.

Menurut (Riyanti, 2022) literasi sains adalah pemahaman dan kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan baru, menjelaskan kebenaran dengan cara tertentu, memahami ciri-ciri ilmiah, dan membuat keputusan berdasarkan bukti dan pertanyaan ilmiah. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam keprihatinan ilmiah dan ide-ide ilmiah sebagai warga negara yang bijaksana disebut sebagai literasi sains (OECD, 2019). Menurut (Kemendikbud, 2017) literasi sains diartikan sebagai kemahiran untuk mengetahui dan menerapkan pengetahuan ilmiah dengan tujuan mendapatkan informasi baru, menjelaskan pengetahuan ilmiah dengan cara tertentu, memahami karakteristik ilmiah dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang nyata, dan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi dalam diskusi ilmiah.

Kemampuan Literasi sains dasar terdiri atas pengetahuan dan keterampilan ilmiah dalam mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh informasi baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta, memahami kekhasan ilmu pengetahuan alam, kesadaran terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, alam, budaya, dan lingkungan intelektual. Keinginan untuk membentuk dan terlibat dalam hal-hal ilmiah.

Pemahaman IPA dan kemampuan dalam IPA juga akan meningkatkan kapasitas siswa untuk memegang pekerjaan penting dan produktif di masa depan (Zuriyani, 2017). Kemampuan literasi sains merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami pengetahuan ilmiah, teori, dan fenomena-fenomena sains dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, kualitas peserta didik Indonesia di dunia internasional dalam hal kemampuan literasi sains masih sangat rendah (Zulfa, 2022). Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian literasi sains yang dilakukan oleh *The Programme For International Student Assessment* (PISA), yang memperbarui hasil survei setiap tiga tahun. Terakhir, pada tahun 2022, baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023 Indonesia berada di peringkat ke-68, dengan skor rata-rata 359 untuk membaca, 366 untuk matematika, dan 383 untuk sains. Dan Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi sains di Indonesia meningkat dengan pesat dibandingkan pada hasil survei tahun 2018 yang masih jauh di bawah rata-rata (OECD, 2023). Literasi sains siswa dapat berkembang dengan menggabungkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa, oleh karena itu, literasi sains sangat berguna bagi keberhasilan siswa dalam belajar IPA. Proses belajar ini berhubungan dengan karakter dan tingkah laku yang dapat mengembangkan pikiran siswa dan pemahaman siswa tentang fenomena alam.

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan terhadap seluruh siswa kelas V di SDN 12 Singkawang diperoleh data bahwa hasil tes kemampuan literasi sains siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah di bawah nilai KKM

yang ditentukan sekolah yaitu 60. Data menunjukkan bahwa 34 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM, dan 26 siswa lainnya mendapatkan nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata 49 yang berarti masih di bawah nilai KKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 12 Singkawang, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa sepulang sekolah langsung pergi bermain sehingga siswa kurang memiliki waktu untuk belajar membaca dan mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Dengan keadaan seperti itu ketika ulangan masih banyak ditemukan siswa yang mencontek dan tidak bisa menjawab soal sebab belum bisa membaca dan kurang mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa karakter kerja keras siswa masih tergolong rendah juga. Oleh karena itu, diduga adanya hubungan karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa yang perlu diuji kebenarannya dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan hubungan karakter kerja keras dan kemampuan literasi sains siswa, maka berdasarkan penelitian ada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya dari Sari dkk. (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada karakter kerja keras terhadap sikap siswa dalam mata pelajaran IPA. Siswa memiliki karakter kerja keras yang dominan berada pada kategori baik, lalu sikap siswa dalam mata pelajaran IPA dominan berkategori cukup baik. Dengan adanya kerja keras yang baik selama proses pembelajaran IPA di mungkinkan siswa dapat

mengembangkan sikap positif dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Islami dkk, (2015) menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara literasi sains, konten sains, konteks aplikasi sains, proses sains dengan kepercayaan diri siswa menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi sains dan kepercayaan diri siswa, antara konten sains dan kepercayaan diri siswa, antara konteks aplikasi sains dan kepercayaan diri siswa, antara proses sains dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan paparan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Karakter Kerja Keras Dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat ditemukan diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Kemampuan literasi sains siswa masih tergolong rendah
- b. Karakter kerja keras siswa juga masih tergolong rendah
- c. Diduga ada hubungan karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakter kerja keras siswa kelas V di SDN 12 Singkawang?

- b. Bagaimana kemampuan literasi sains siswa kelas V di SDN 12 Singkawang?
- c. Apakah terdapat hubungan karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa kelas V di SDN 12 Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakter kerja keras siswa kelas V di SDN 12 Singkawang
2. Mendeskripsikan kemampuan literasi sains siswa kelas V di SDN 12 Singkawang
3. Mendeskripsikan hubungan karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains siswa kelas V di SDN 12 Singkawang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan suatu manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan karakter kerja keras dengan kemampuan literasi sains, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber refensi yang relevan dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Melatih peserta didik dalam mengerjakan soal berupa literasi sains dan mengembangkan karakter kerja keras siswa dalam belajar serta membuat siswa lebih tidak mudah gampang menyerah dalam kehidupan sehari-hari

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dan mengevaluasi kinerja guru agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan siswa untuk lebih melatih karakter kerja keras dan mengembangkan kemampuan literasi sains siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi mengenai hubungan karakter kerja keras siswa dengan kemampuan literasi sains, sehingga dapat sebagai masukan ketika akan melakukan penelitian yang relevan.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penyusun untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakter kerja keras siswa.

2. Variabel Dependend (Variabel Terikat)

Variabel Dependend disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi sains siswa.